

Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Perawat dalam Pelaksanaan Perawatan Luka Episiotomi pada Persalinan Normal di Kamar Bersalin RSUD Kabupaten Mamuju Tahun 2021

^{1,2,3}Elvira Savidni¹, Andi Ernawati Manutungi², Dewi Parwati³
Program Studi Keperawatan, Institut Kesehatan dan Bisnis ST Fatimah Mamuju
elvira.savidni@gmail.com

Info Artikel	ABSTRACT
Article history: Dikirim 07 Juni, 2021 Direvisi 22 Juli, 2021 Diterima 16 Agustus, 2021	Tindakan episiotomi saat ini masih tinggi dikarenakan berbagai macam indikasi dalam proses persalinan normal di Ruang Bersalin RSUD Kabupaten Mamuju. jumlah persalinan normal, rata-rata 35-36 pasien. Untuk mencegah terjadinya infeksi perawat dituntut untuk melakukan perawatan luka episiotomi yang standar sesuai dengan protap yang ada di rumah sakit. Dengan demikian perawat juga harus memiliki pengetahuan yang adekuat dan spesifik tentang perawatan luka episiotomi dan perawat harus mampu untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari hubungan antara pengetahuan perawat dan pelaksanaan perawatan luka episiotomi pada persalinan normal. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif studi korelasi, sampel diambil dari perawat/bidan di ruang Bersalin RSUD Kabupaten Mamuju. Besar sampel 30 responden dengan menggunakan total sampling sesuai kriteria inklusi. Data dianalisa dan disimpulkan dengan menggunakan Uji Statistik Spermans dengan $P < 0,05$. Hasil analisa menunjukkan $p = 0,002$ dengan tingkat corelasi $r = 0,535$ yang berarti mempunyai hubungan yang agak rendah.
Kata Kunci: Pengetahuan dan Pelaksanaan Perawatan Luka Episiotomi	<p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> 
Corresponding Author: Nama : Elvira Savidni Address : Jl. Soekarno Hatta No.09 Mamuju Provinsi Sulawesi-Barat Indonesia Email : elvira.savidni@gmail.com	

1. PENDAHULUAN

Tindakan episiotomi saat ini masih tinggi dikarenakan berbagai macam indikasi dalam proses persalinan normal. Adapun robekan jalan lahir dan episiotomi yang tidak diperbaiki dapat menyebabkan kehilangan darah yang banyak, infeksi, jaringan parut, gangguan dalam hubungan seksual dan kematian (Marshal dan Bufingtong, 2016). Prinsip tindakan episiotomi adalah pencegahan kerusakan yang lebih hebat pada jaringan lunak akibat daya regang yang melebihi

kapasitas adaptasi atau elastisitas jaringan tersebut. Oleh sebab itu, pertimbangan untuk melakukan episiotomi harus mengacu pada penilaian klinik yang tepat dan teknik yang paling sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi. Dengan demikian tidak dianjurkan untuk melakukan prosedur episiotomi secara rutin karena mengacu pada pengalaman dan bukti-bukti ilmiah yang dikemukakan oleh beberapa pakar dan klinisi, ternyata tidak terdapat bukti bermakna tentang manfaat episiotomi rutin (Syaifuddin, 2011).

Di Ruang Bersalin RSUD Kabupaten Mamuju jumlah Persalinan normal Rata-rata tiap bulan $\pm 30 - 40$ pasien, yang dilakukan tindakan episiotomi karena berbagai indikasi yaitu $\pm 8 - 12$ pasien (Rekam Medik RSUD Kabupaten Mamuju). Kita ketahui bersama salah satu faktor yang menyebabkan infeksi pada persalinan normal adalah adanya luka episiotomi. Oleh karena itu dalam mencegah terjadinya infeksi, perawat/bidan diharapkan melakukan perawatan luka episiotomi secara steril.

Untuk itu seorang perawat dituntut tanggung jawabnya dalam melakukan proses keperawatan khususnya perawatan luka episiotomi sesuai dengan standard asuhan keperawatan yang telah ada pada RSUD Kabupaten Mamuju berdasarkan prosedur tetap (Protap) selain itu pula perawat melakukan asuhan keperawatan harus berdasarkan pada pengetahuan dan keterampilan yang telah didapatkan pada proses akademik.

Perawat pada dasarnya sudah dibekali ilmu pengetahuan tentang episiotomi, prinsip dan tujuan tindakan serta dasar perawatan luka episiotomi di Pendidikan Tinggi. Sementara di tempat layanan kesehatan seperti rumah sakit, perawat dan bidan akan mengaplikasikan perawatan luka secara langsung pada ibu pasca bersalin yang mendapat luka episiotomi sesuai dengan protap rumah sakit dan standar operasional prosedur (SOP) yang ada. Berangkat dari hal-hal mendasar tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Perawat Dalam Pelaksanaan Perawatan Luka Episiotomi Pada Persalinan Normal di Kamar Bersalin RSUD Kabupaten Mamuju.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan pendekatan studi korelasi yaitu dilihat dari cara dan waktu pengambilan datanya maka pendekatan ini merupakan penelitian atau penelaahan antara dua variabel dilakukan untuk melihat korelasi antara dua variabel dan variabel tersebut diusahakan untuk memodifikasi variabel yang ada pada suatu obyek kemudian baru dilihat apakah ada hubungan antara keduanya. Penelitian ini dilakukan di Kamar Bersalin Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Mamuju, dilaksanakan pada bulan September sampai bulan November Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat dan bidan RSUD Kabupaten Mamuju, tehnik penarikan sampel menggunakan total sampel sejumlah 20 responden.

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Jumlah Responden berdasarkan Umur di Ruang Bersalin RSUD Kab Mamuju

Umur	Jumlah	Persentase (%)
20-30 tahun	11	55
31-40 tahun	6	30
41-50 tahun	2	10
>51 tahun	1	5
Jumlah	20	100

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden memiliki umur antara 20-30 tahun sebanyak 11 orang (55%), kemudian 6 orang (30%) berumur 30-40 tahun, 2 orang (10%) memiliki umur 41-50 tahun serta 1 orang responden (5%) memiliki umur > 51 tahun.

Tabel 2. Distribusi Jumlah Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan di Ruang Bersalin RSUD Kab Mamuju

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SPK	-	-
P2B	8	40
Akper	6	30
Akbid	6	30
Jumlah	20	100

Tabel 2 menunjukkan karakteristik tingkat pendidikan responden berpendidikan P2B sebanyak 8 orang (60%), kemudian 6 orang (30%) berpendidikan Akademi Kebidanan, dan 6 orang (30%) berpendidikan Akper.

Tabel 3. Distribusi Jumlah Responden berdasarkan Masa Kerja di Ruang Bersalin RSUD Kab Mamuju

Masa Kerja	Jumlah	Persentase (%)
<5 tahun	4	20
5-10 tahun	7	35
10-15 tahun	3	15
>5 tahun	6	30
Jumlah	20	100

Tabel 3 menunjukkan 7 orang memiliki masa kerja 5-10 tahun, sebanyak 6 orang (30%), diatas 15 tahun sebanyak 6 orang (30%), kurang 5 tahun sebanyak 4 orang (20%) dan 3 orang (15%) memiliki masa kerja 10-15 tahun.

Tabel 4. Distribusi Jumlah Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan di Ruang Bersalin RSUD Kab Mamuju

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	8	40
Cukup	9	45
Kurang	3	15
Jumlah	20	100

Dari tabel 4 nampak bahwa sebanyak 9 orang (45%) responden memiliki pengetahuan cukup, dan 8 orang responden (40%) memiliki pengetahuan yang baik dan 3 orang responden (15%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang perawatan luka episiotomi.

Tabel 5. Distribusi Jumlah Responden berdasarkan Perilaku Perawat dan Bidan dalam Perawatan Luka Episiotomi di Ruang Bersalin RSUD Kab Mamuju

Perilaku	Jumlah	Persentase (%)
Baik	11	55

Cukup	8	40
Kurang	1	5
Jumlah	20	100

Tabel 5 nampak bahwa hampir separuh responden memiliki perilaku yang baik yakni mencapai 11 orang (55%). Dan perilaku cukup sebanyak 8 orang (40%) dan 1 orang saja (5%) yang memiliki perilaku yang kurang baik dalam perawatan luka episiotomi.

Tabel 6. Tabulasi Silang Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku Perawat dan Bidan dalam Perawatan Luka Episiotomi di Kamar Bersalin RSUD Kab Mamuju

Pengetahuan	Perilaku						Frekuensi	%
	Kurang		Cukup		Baik			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	1	5	2	10	0	0	3	15
Cukup	0	0	4	20	5	25	9	45
Baik	0	0	2	10	6	30	8	40
Jumlah	1	5	8	40	11	55	20	100

Spearman rho a = 0.029 r = 0.487

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 3 orang yang memiliki pengetahuan yang kurang terdapat 2 orang memiliki perilaku yang cukup dalam perawatan luka episiotomi sedangkan 1 orang memiliki perilaku yang kurang dalam hal perawatan luka episiotomi. Kemudian dari 9 orang yang memiliki pengetahuan yang cukup 5 diantaranya memiliki perilaku yang baik serta 4 diantaranya memiliki perilaku yang cukup pula dalam hal perawatan luka episiotomi, sedangkan dari 8 orang yang memiliki pengetahuan yang baik 6 diantaranya memiliki perilaku yang baik pula dan 2 orang memiliki perilaku yang cukup dalam perawatan luka episiotomi.

Berdasarkan uji statistik Spearman rho dengan tingkat penerimaan $p \leq 0,05$ di dapatkan hasil $a = 0,029$, maka H_0 ditolak berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku perawat dan bidan dalam pelaksanaan perawatan luka episiotomi di Kamar Bersalin RSUD Kabupaten Mamuju. Dengan nilai korelasi sebesar 0,487 yang berarti hubungan kedua variable bersifat sedang atau positif.

4. PEMBAHASAN

Pengetahuan responden dalam kategori cukup baik. Ini terlihat sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah P2B. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan maka akan semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Menurut Notoatmojo (2013) pengetahuan dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada tingkat pendidikan dimana yang terbanyak adalah pendidikan P2B yaitu sebesar 40%. Sehingga dengan pendidikan tersebut dapat diasumsikan bahwa dengan tingkat pendidikan tersebut dapat menghasilkan tenaga yang berkualitas, profesional dan memiliki komitmen yang tinggi dalam meningkatkan standar mutu pelayanan kesehatan. Proses pembelajaran sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain subyek belajar, pengajar, metode yang digunakan, kurikulum, perpustakaan serta pengalaman. Terlihat dari data bahwa terbanyak adalah responden dengan masa kerja 5-10 tahun sebesar 35%. Hal ini dapat diasumsikan bahwa

dengan masa kerja yang lama maka perawat atau bidan akan memiliki pengalaman kerja yang baik pula. Sehingga bila faktor-faktor tersebut tersedia dengan baik maka proses belajar akan efektif dan hasil yang dicapai akan optimal.

Selain melalui pendidikan formal, pengetahuan seseorang dapat juga dipengaruhi oleh pelatihan-pelatihan atau seminar kesehatan yang pernah ia ikuti. Karena dengan latihan-latihan, tugas-tugas dan aktivitas yang terkait dengan kemampuan kognitif dapat mempengaruhi perilaku dan pola pikir yang lebih positif (FKUI, 2020). Dan pada kenyataannya sebanyak 80% responden tidak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar keperawatan.

Dari gambaran ini terlihat bahwa perawat sebagian besar sudah memiliki perilaku yang positif dalam melakukan perawatan luka episiotomi, hal ini dilandasi oleh pemahaman perawat yang baik tentang episiotomi. Karena dalam mempelajari suatu yang baru akan dipermudah dengan pengetahuan yang kita miliki, terlihat pada tabel diatas sebanyak 40% responden memiliki pendidikan P2B, yang memiliki makna bahwa reponden memiliki modal yang cukup dalam perawatan luka episiotomi.

Hal ini sesuai dengan strategi untuk memperoleh perubahan perilaku menurut WHO yang dikutip oleh Notoatmodjo (2013) yang salah satunya adalah dengan pemberian informasi, dimana pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan yang adekuat dapat menjadi tolak ukur dari suatu pelaksanaan, maka pelaksanaan yang baik dan benar harus didasari dengan pengetahuan dan pengalaman kerja seseorang

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat dengan perilaku perawat dan bidan dalam pelaksanaan perawatan luka episiotomi. Sedangkan nilai korelasinya 0,487 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut bersifat sedang dan positif. Yaitu semakin tinggi tingkat pengetahuan maka perilaku dalam pelaksanaan perawatan luka episiotomi akan lebih baik, demikian pula sebaliknya. Sehingga tingkat pengetahuan perawat sangat mempengaruhi perilaku perawat dan bidan dalam perawatan luka episiotomi.

5. KESIMPULAN

Pengetahuan perawat dan bidan di Ruang Bersalin RSUD Kabupaten Mamuju dalam melaksanakan perawatan luka episiotomi berada dalam kategori cukup baik. Sedangkan Perilaku perawat dan bidan dalam pelaksanaan Perawatan luka episiotomi oleh perawat di Ruang Bersalin RSUD Kabupaten Mamuju dalam kategori baik dan Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku perawat dalam pelaksanaan perawatan luka episiotomi, sesuai hasil uji statistik *Spearman rho* menunjukkan $\alpha = 0,029 < p 0,05$ dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,487 artinya tingkat hubungan berada pada tingkat hubungan yang sedang.

ACKNOWLEDGMENT

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah mengikuti studi ini dan terima kasih kepada Institut Kesehatan dan Bisnis ST Fatimah Mamuju yang telah memberikan dana.

REFERENCES

- Arikunto, Suharsini. (2018). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Yogyakarta.
- Azwar, Saifudin. (2012). *Sikap Manusia : Teori Dan Pelaksanaannya*, Edisi Dua. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Depdiknas RI. (2017). *Buku Panduan Penyusunan Proposal dan Skripsi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya.
- Depkes RI. (2018). *Pedoman Uraian Tugas Tenaga Perawatan di Rumah Sakit*. Dirjen Pelayanan Medik. Depkes RI. Jakarta.
- Gaffar, La OdeJumadi. (2009). *Pengantar Keperawatan Profesional*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.

- Kozier, Barbara, Eb, Glenora. (2007). *Fundamental of Nursing Concepts, Practice, Proses and Practice*, Addison-Wesley Co.Inc. Philadelphia
- Martius, Gerhard. (2007). *Bedah Kebidanan*, Alih Bahasa Petrus Andrianto, ed.12. Jakarta: EGC
- Marzoeki, Djohansyah. (2011). *Luka dan Perawatannya Asepsis/antiseptis Disinfeksi*, Surabaya :Airlangga University Press.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, Sikiidjo. (2017). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta : Renika Cipta.
- Nursalam. (2018). *Kumpulan Makalah Riset Keperawatan : Kelengkapan Buku Metodologi Riset Keperawatan. Program studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Airlangga*. Surabaya.
- Ocvyana, D. et al. (2017). *Buku Acuan Pelatihan Asuhan Persalinan Normal, Bersih dan Aman*, Depkes RI, JNPK-POGI, JHPIEGO dan PRIME. Jakarta.
- Sarwono, P. (2009). *Obstetri Fisiologi*, UI. Jakarta.
- Sugiyono. (2011). *Statistik Non Parametrik Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Syahfruddin, Masitoh, S., Rosyanawaty, T. (2010). *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan untuk Bidan*. Jakarta: Trans Info Media
- Tarigan, R. (November 2015). Ejournal USU: *Peran Perawat dalam Penanganan Luka*. Diakses di <http://repository.usu.ac.id/> pada tanggal 22 september 2013
- Yuliana. 2013. *Tingkat Hubungan ibu nifas tentang perawatan Luka Perineum di Rumah Sakit Bersalin Fitri Candra Wonogiri Tahun 2013*. [skripsi]. Fakultas Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta.
- Hadi. (2011). *Bimbingan Menulis Skripsi Thesis*, Yogyakarta.
- _____. (2009). *Keperawatan Dan Praktek Keperawatan*. Dewan Pimpinan Pusat PPNI. Jakarta.